

The Influence of the Midwife's Role in Islamic-Based Oxytocin Massage Video on Fluency of Breastfeeding

Pengaruh Peran Bidan pada Video Pijat Oksitosin Berbasis Islam Terhadap Kelancaran ASI

¹Umi Nur Kholifah, ²Dewi Andariya Ningsih, ³Eliyawati, ⁴Raudatul Hikmah
^{1,2,3,4} Program Studi SI Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Ibrahimy

Received:
11 Jul 2024

Revised:
14 Aug 2024

Accepted:
28 Oct 2024

Abstract

Exclusive breastfeeding as the best nutrition for infants still faces obstacles in various regions. The role of midwives here is significant in supporting this program, but many obstacles cause low coverage of exclusive breastfeeding. This case study aims to determine whether the role of midwives through Islamic-based oxytocin massage videos affects breast milk fluency in the Arjasa Health Center Working Area, Situbondo Regency. This research method is a quantitative type with a Pre-Experimental approach using a one-group pretest and post-test design. The results of this study indicate the influence of the role of midwives through Islamic-based oxytocin massage videos on breast milk fluency.

Keywords: Role of midwife, video, Islamic-based oxytocin massage, breastfeeding fluency

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif sebagai nutrisi terbaik untuk bayi masih menghadapi kendala di berbagai daerah. Peran bidan disini sangat penting dalam mendukung program ini, namun banyak kendala yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis islam terhadap kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo. Metode penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperimental* menggunakan *design one group pretest and post test*. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis islam terhadap kelancaran ASI.

Kata Kunci: Peran Bidan, Video, Pijat Oksitosin Berbasis Islam, Kelancaran ASI

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak menentukan masa depan bagi semua keluarga. Masalah kesehatan ibu dan anak pada saat ini masih kurang diperhatikan, salah satunya pemberian ASI eksklusif yang masih rendah sehingga diperlukan peran tenaga kesehatan terutamanya bidan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). ASI eksklusif merupakan makanan terbaik untuk bayi yang harus diberikan sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa ada makanan tambahan. Program ASI eksklusif telah direncanakan oleh pemerintah sejak tahun 1980. Namun baru disosialisasikan secara luas di Indonesia pada tahun 1990. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, faktor sosial budaya, pengetahuan mengenai pentingnya ASI, dukungan dari tenaga kesehatan, lembaga terkait serta keluarga, masalah terkait produksi ASI, alasan kesehatan, karena waktu yang tersita untuk bekerja serta pemakaian susu formula. Peran bidan dalam memberikan ASI eksklusif merupakan indikator pertama dalam pelayanan kesehatan. Kurangnya peran dan dukungan dari bidan akan menyebabkan masalah yang fatal dikarenakan beberapa faktor yaitu, kurangnya motivasi bidan, beberapa bidan tidak menerapkan IMD (inisiasi menyusui dini) dan memberikan susu formula dengan alasan keterbatasan waktu (Aldianti & Sulistyoningtyas, 2017). Peran bidan sangat krusial dalam mendukung dan memastikan keberhasilan program pemerintah terkait dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018. Presentasi bayi yang berusia 6 bulan di seluruh dunia yang

menerima ASI eksklusif hanya mencapai 36% (Fitria & Retmiyanti, 2021). Sedangkan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia pada tahun 2023 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 73,97%. Menurut (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022) bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 73,3%. Cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan dari 73,6% pada tahun 2021. Di Kabupaten Situbondo, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 tercatat sebesar 74,2% yang berarti 758 dari 1022 bayi yang diperiksa menerima ASI eksklusif (Dinkes Situbondo, 2021). Sementara itu, di Arjasa pada tahun 2022, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 77,2% dari total 390 bayi.

Kenyataan pada saat ini masyarakat menganggap menyusui hanya urusan ibu dan anak. Peran bidan pada hal ini dimulai pada saat ANC memberikan edukasi dan konseling terhadap IMD (inisiasi menyusui dini) dan ASI eksklusif. Di dalam memaksimalkan perannya bidan perlu meningkatkan keterampilan dan skill dalam perannya di pelayanan kesehatan. Salah satunya pijat oksitosin (Aldianti & Sulistyoningtyas, 2017). Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang (vertebrata) hingga mencapai tulang rusuk (costae) kelima keenam, dengan tujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Bermanfaat untuk menenangkan ibu, memberikan rasa nyaman, mengurangi pembengkakan, dan mengurangi sumbatan. Pijat oksitosin ini merupakan salah satu upaya promosi kesehatan dalam mensukseskan kelancaran ASI (Indriyani & PH, 2019).

Perintah Allah SWT tentang menyusui terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan".

Berdasarkan informasi dari bidan koordinator di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo dari 31 bidan, hanya 1 bidan yang pernah mengikuti pijat laktasi dan manajemen laktasi.

Berdasarkan penelitian (Anggraini, et al., 2023) menyebutkan pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif ialah motivasi internal (dorongan dari dalam) diri sendiri, serta motivasi eksternal (dorongan dari luar) dukungan tenaga kesehatan. Motivasi ibu mencakup dorongan untuk menyusui dan mempertahankan perilaku tersebut secara eksklusif. Selain itu tenaga kesehatan berperan dengan memberikan dukungan dalam bentuk pemberian informasi, emosional dan apresiasi terhadap usaha para ibu untuk menyusui anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan dari sekitar tentang pentingnya ASI eksklusif, serta maraknya promosi susu kaleng atau susu formula seringkali menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan hasil penelitian dari (Maharani & Khumairoh, 2023) menyatakan kompetensi dan pengetahuan bidan tentang ASI eksklusif masih kurang. Dikarenakan bidan hanya sekedar mampu menjelaskan pengertian ASI eksklusif tanpa menjelaskan secara detail pengertian, dan manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayinya. Serta

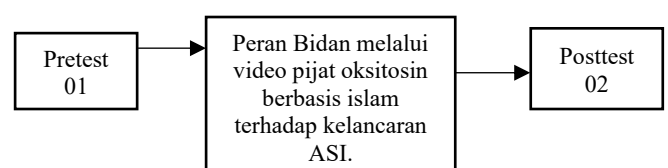
kerugian yang didapatkan bayi jika bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan bidan, penting untuk melakukan penyegaran informasi melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

Menurut himbauan dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI), setiap bidan praktik mandiri kini dilarang untuk memberikan susu formula kepada bayi, jika bidan masih melanggar akan mendapatkan sanksi, sanksi yang diberikan berupa administratif yakni berupa teguran. Berdasarkan uraian diatas pemberian ASI eksklusif termasuk metode dalam pemenuhan hak bayi dan harus dilindungi secara aktif. Dalam hal itu, pemerintah berperan aktif dan bertanggung jawab dalam melindungi dan mendukung pemberian ASI eksklusif sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Atas dasar latar belakang diatas penulis tertarik dalam menyusun penelitian yang berjudul Pengaruh Peran Bidan Melalui Video Pijat Oksitosin Berbasis Islam Terhadap Kelancaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Pre Eksperimental, dengan menggunakan desain one group pre-test and post-test. Adapun bentuk rancangan penelitian adalah sebagai berikut:



Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran bidan terhadap kelancaran ASI melalui video pijat oksitosin berbasis islam (Ha). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo yakni 30 bidan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, video dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks secara komputersasi menggunakan SPSS-16 dengan tingkat signifikan (p-value 0,005).

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Karakteristik Responden

Dari hasil Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia bidan 26-30 tahun berjumlah 12 bidan (40%) dan usia 31-35 tahun berjumlah 12 bidan (40%) dan usia 36-40 tahun berjumlah 6 bidan (20%). Sedangkan hasil dari jumlah data lama bekerja bidan 1-10 tahun berjumlah 20 bidan (66,7%) dan 11-20 tahun berjumlah 10 bidan (33,4%).

Kelancaran ASI

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kelancaran ASI. Ibu dengan ASI tidak lancar sebanyak 25

orang (83,3%), dan ibu yang dengan ASI lancar sebanyak 5 orang (16,7%)

Peran Bidan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi video pijat oksitosin berbasis islam terhadap kelancaran ASI sebagian besar peran bidan sangat mendukung (60%) dan kurang dari setengahnya kurang mendukung (40%). Setelah diberikan intervensi peran bidan meningkat semua (100%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	F	%
Usia	26-30 Thn	12	40,0
	31-35Thn	12	40,0
	36-40 Thn	6	20,0
Lama Bekerja	1-10 Thn	20	66,7
	11-20 Thn	10	33,3

Sumber: Data Primer 2024

Tabel. 2 Distribusi Kelancaran ASI

Kelancaran ASI	F	%
Tidak Lancar	25	83,3
Lancar	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel. 3 Distribusi Peran Bidan

Peran Bidan	Pre Intervensi		Post Intervensi	
	F	%	F	%
Kurang Mendukung	12	40	0	0
Sangat Mendukung	18	60	30	100
Total	30	100	100	100

Sumber: Data Primer 2024

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis islam terhadap kelancaran ASI.

Tabel. 4 Analisis Pengaruh Peran Bidan Melalui Video Pijat Oksitosin Berbasis Islam Terhadap Kelancaran ASI

Kategori	Variabel	N	P Value
Peran Bidan	Pre-Test& Post-Test		
	Negative Rank	3	0,000
	Positive Rank	27	
	Ties	0	

Uji Wilcoxon Signed Ranks

Dari tabel 4 menjelaskan hasil uji Wilcoxon Signed Test dengan $P\text{-value} = 0,000$ yang berarti signifikan ($<0,005$).

Pembahasan

Karakteristik Responden

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2014) dan Gana (2023) semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman bidan, semakin bertambah usia bidan maka semakin banyak pula pengalaman-pengalaman yang dimiliki, pengetahuan yang cukup sesuai dengan pengalamannya bila dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun. Dimana usia 26-35 tahun tergolong dewasa yang memiliki kematangan dalam pola berpikir, sehingga dengan kematangan dalam pola pikir tersebut seseorang dapat mencerna setiap informasi yang diberikan (Santy, Rumining, Marliana, & Lutfia, 2023)

Berdasarkan tabel 1 dari 30 bidan mayoritas bidan berusia 26-35 tahun dan minoritas bidan berusia 36-40 tahun. Menurut asumsi peneliti semakin bertambah usia akan lebih maksimal dalam mencerna informasi-informasi yang didapatkan. diusia 26-36 tahun masih termasuk usia yang produktif dalam mencapai prestasi-prestasi kerja atau masih semangatnya dalam bekerja. Maka dari itu diusia ini sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih up to date lagi untuk dapat meningkatkan perkembangan diri.

Pengalaman kerja merupakan gambaran kemampuan bekerja seseorang dan masa kerja seseorang di tempat kerja sebelumnya. Pengalamn kerja menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman kerja pasti akan lebih mudah untuk memahami suatu pekerjaan yang serupa dari pada orang yang belum pernah mempunyai pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang pernah dimiliki sebelumnya selama kurun waktu tertentu (Hasibuan, 2023).

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 30 bidan mayoritas bidan yang mempunyai pengalaman kerja 1-10 tahun 20 bidan (66-7%), dan minoritas bidan yang mempunyai pengalaman 11-20 tahun 10 bidan (33,3%). Menurut asumsi peneliti masa kerja atau pengalaman kerja, semakin lama seseorang memiliki pengalaman kerja akan semakin terampil melaksanakan tugasnya atau perannya.

Peran Bidan Sebelum Intervensi

Peran bidan dalam masa nifas adalah mendorong ibu untuk menyusui bayinya. Persiapan payudara untuk menyusui

dimulai sejak kehamilan yang ditandai dengan payudara menjadi lebih besar seiring dengan meningkatnya jumlah dan ukuran kelenjar alveoli sebagai hasil dari peningkatan kadar hormon estrogen (Rini, Artiningsih, & Ginting, 2023). Peran bidan yang sangat strategis dalam menunjang pemberian ASI memiliki kewenangan tersendiri dalam pelaksanaannya diatur oleh peraturan pemerintah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang diatur dalam pasal 13 menyebutkan untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal.

Tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan. Anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan waktu pemberian ASI Eksklusif. Pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi untuk mencapai pemberian ASI Eksklusif pada ibu dilakukan oleh bidan di Wilayah Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo. (Putri, 2024).

Pijat oksitosin merupakan teknik yang digunakan untuk merangsang hormon oksitosin (hormon yang penting dalam proses menyusui). Pijat oksitosin ini dapat membantu merangsang refleksi let-down (keluarnya ASI) dan mengurangi stress, serta mampu mengurangi kecemasan. ditambahkan dengan pijat oksitosin yang berbasis islam akan menambah elemen spiritual yang dapat memberikan rasa tenang dan damai (R & P, 2023). Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu nifas dapat memberikan rasa rileks dan nyaman, sehingga dapat mengurangi rasa Lelah setelah melahirkan terutama pemijatan yang dilakukan 3 jam setelah postpartum. Pijat oksitosin juga sangat

mudah dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu banyak sehingga dapat diingat oleh suami atau keluarga yang akan membantu melaksanakan pemijatan (Hidayah & Anggraini, 2023).

Secara teori video pijat oksitosin berbasis islam dapat memberikan pelatihan visual dan instruksi yang mudah diikuti. Video dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bidan tentang pijat oksitosin berbasis islam, karena informasi visual dapat membantu bidan untuk mempraktikkan teknik dengan lebih tepat. (M & D, 2022).

Berdasarkan hasil dari tabel 3 tentang peran bidan sebelum intervensi dapat dilihat mayoritas peran bidan yang sangat mendukung sebesar 18 bidan (60%), sedangkan peran bidan yang kurang mendukung sebesar 12 bidan (40%).

Peneliti berasumsi bahwa peran bidan merupakan ujung tombak yang mendorong ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Peran bidan dalam menerapkan video pijat oksitosin berbasis islam harus di informasikan, dan aplikasikan kepada ibu nifas sehingga dapat mengurangi faktor ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Peran Bidan Setelah Intervensi

Setelah diberikan intervensi peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis islam, peran bidan menjadi lebih strategis dalam mengoptimalkan keberhasilan implementasi teknik pijat oksitosin yang dipelajari oleh bidan. Bidan dapat memberikan dukungan tambahan dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul, serta memberikan kepercayaan diri ibu (E & M, 2023).

Berdasarkan hasil dari tabel 3 tentang peran bidan setelah intervensi dapat dilihat

mayoritas bidan sangat mendukung 30 bidan (100%). yang artinya bidan melakukan perannya dengan maksimal.

Menurut asumsi peneliti setelah bidan mendapatkan informasi melalui video tentang pijat oksitosin berbasis islam, peran bidan disini memberikan informasi dan menerapkan tentang pijat oksitosin berbasis islam kepada ibu yang menyusui melalui penyuluhan atau pada saat bidan melakukan imunisai dan lain sebagainya.

Analisis Peran Bidan

Peran bidan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran bidan yang diharapkan yakni sebagai pelaksana, sebagai pengelola, sebagai pendidik, dan sebagai peneliti. Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi. Sesuai dengan teori, bahwa keterampilan (*skill*) merupakan salah satu faktor untuk mencapai kompetensi bidan dalam memberikan dukungan dan perannya. Keterampilan juga mencakup informasi dan penjelasan, termasuk mendengarkan, menanyakan keluhan dan membantu klien dan keluarga dalam memahami berbagai masalah yang ingin mereka ketahui. Bidan bertanggung jawab memberikan informasi terkini dan menyampaikan dalam bahasa sederhana dan cara yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa bidan telah melakukan perannya melalui video pijat oksitosin berbasis islam terhadap kelancaran ASI namun belum optimal.

Hal ini dikarenakan peran bidan dalam meningkatkan kelancaran ASI sangat

penting, terutama dalam memberikan informasi tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI, sehingga memberikan motivasi kepada ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI. Hal ini sama dengan penelitian Mellyana Bantara (2023).

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 4 tentang peran menggunakan uji Wilcoxon dapat diketahui perbedaan yang signifikan dengan *p-value* 0,001 yang artinya terdapat pengaruh peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis islam terhadap kelancaran ASI. Sedangkan dari data kelancaran ASI terdapat nilai yang signifikan dengan *p-value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh kelancaran ASI terhadap peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis islam.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 bidan yang kurang berperan sebanyak 3 bidan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang pijat oksitosin, serta padatnya kegiatan-kegiatan bidan, sehingga bidan tidak bisa menginformasikan, menerapkan dan mempraktikkan kepada ibu nifas, disebabkan karena bidan kewalahan dengan berbagai jenis kegiatan. Maka dari itu bidan tidak berkesempatan menginformasikan, menerapkan dan mengaplikasikan video pijat oksitosin berbasis islam dengan maksimal. Agar bidan dapat melaksanakan perannya, diharapkan bidan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang upded untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) diri sehingga dapat meningkatkan penerapan peran bidan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas serta bidan harus bisa menjadi partner terbaik bagi ibu nifas. Jika bidan sudah menjadi partner terbaik bagi ibu, bidan tidak akan susah payah untuk mengorek informasi-informasi

yang belum diketahui oleh bidan tentang permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh ibu nifas. Karena pada dasarnya jika ibu sudah percaya sepenuhnya kepada bidan, ibu akan bercerita dengan seandainya dan memberi tahu keluhan yang dirasa oleh ibu, karena memiliki bonding yang sama sebagai perempuan. Hal ini sama dengan penelitian (Ellatyas R. T. P) Bidan merupakan tenaga kesehatan yang berada diujung tombak, mempunyai keistimewaan tersendiri yaitu memiliki kedekatan dengan ibu. Berdasarkan sepuluh kategori indikator program *Baby Friendly Hospital Initiative* sangat membutuhkan peran bidan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif secara dini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas bidan di Wilayah Puskesmas Arjasa berusia 26-35 tahun dengan pengalaman kerja 1-10 tahun. Sebelum diberikan intervensi tentang video pijat oksitosin berbasis Islam terhadap kelancaran ASI, sebagian besar peran bidan sangat mendukung 18 bidan (60%), dan sisanya peran bidan kurang mendukung 12 (40%). Hasil analisis menunjukkan p-value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh peran bidan melalui video pijat oksitosin berbasis Islam efektif dalam meningkatkan kelancaran ASI.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan merupakan kunci untuk mendukung praktik pemberian ASI yang lebih efektif di Masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi Kesehatan terkait dengan pemberian ASI.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung dalam proses

penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini sampai akhirnya bisa selesai dan bisa memberikan beberapa informasi terkait Pengaruh Peran Bidan Melalui Video Pijat Oksitosin Berbasis Islam Terhadap Kelancaran ASI.

Referensi

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Profil anak Indonesia 2017. .
- Aini, L. N. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Hidup Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil II Wonosobo.
- Aldianti, B. N., & Sulistyoningtyas, S. (2017). Hubungan Dukungan Bidan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- Anggraini, Y., Misniarti, & Puspita, Y. (2023). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy Di Wilayah Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang. *JM (Journal Of Midwifery)*, 11, 322-330.
- Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (Pertama ed.). Jl. Rajawali, G. Elang 6, No. 3 Drono Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Jl. Kaliurang km. 9,3_Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Asnawati, Bafadhol, I., & Wahidin, A. (2019). Pemberian ASI Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jrnal Ilmu Al-QUr'an dan Tafsir*, Vol: 04, 85-98.

- Dinas Kesehatan Jawa Timur . (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinkes Situbondo . (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo . In D. Kesehatan, Dinas Kesehatan (pp. 1-135). Jakarta: Dinas Kesehatan.
- E, T. S., & M, H. R. (2023). Impact of Midwifery Support on Breastfeeding Outcomes: A Systematic Review. *Midwifery*, 118.
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti. (2022). Edukasi Praktik Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanity And Medicine*, 3, 39-46.
- Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 275-276.
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas* (Pertama ed.). Jl. Rajawali, G.Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA .
- Hasibuan, P. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja pegawai Pemerintahan Kota Medan. *Journal Economic and Strategy (JES)*, 4, 47-54.
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati . *Journal Of Education Research*, 4, 234-239.
- Indriyani, T., & PH, A. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018. *Journal for Quality in Women's Health*, Vol. 2, 66-73.
- J, K., & S, L. (2022). Effectiveness of Lactation Counseling by Midwives on Breastfeeding Outcomes: A Systematic Review. *International Breastfeeding Journal*, 17.
- Julizar, M., & Fonna, Y. N. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.S.I.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Getsempena Health Science Journal*, 1, 36-43.
- Julizar, M., & Fonna, Y. N. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, Kec. Tanah Jambo Oye Kab. Aceh Utara. *Getsempena Health Science Journal*, Volume 1,, 36-43.
- Lubis, N. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Postpartum Blues DiKlinik Bersalin Putri Maulida Siregar Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
- M, G. R., & D, M. M. (2022). The Instructional Design Theory: Principles and Applications. *Educational Technology Research and Development*, 3, 717-737.
- Maharani, & Khumairoh, R. (2023). Literatur Review: Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Pemebrian ASI Eksklusif . *Sago Gizi dan Kesehatan*, 4, 278-286.

- Mayangsari, D., & Hidayati, S. N. (2020). Manfaat Rolling Massage Punggung dan Endhorpin Massage Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 11, 162-167.
- Monika. F. B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publik).
- Notoatmodjo, S. (2010). *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pasaribu, I. H., Anwar, K. K., Luthfa, A., Irma Yanti, F. I., Dewi, Y. V., Lestari, D. R., . . . Sari, L. I. (2023). *asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Jln. Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kec. Bojongari Kab. Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Putri, E. R. (2024). Implementasi Peran Bidan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesuai Permenkes No 28 Tahun 2017 di Pusesmas Ngletih Kediri. *Smart Law Journal*, 25-34.
- R, G. R., & P, C. K. (2023). Oxytocin and Lactation: Recent Advances and Future Directions. 89-96.
- Rini, A. S., Artiningsih, D., & Ginting, A. S. (2023). Hubungan Peran Bidan, Posisi Menyusui, Kondisi Putingdengan Kejadian Bendungan ASI Ibu Post Partum. *Elisabeth Health Journal*, vol. 8, 21-26.
- Rufaida, Z., Lestari, S. W., & Sari, D. P. (2018). *Terapi Komplementer*. In M. Dr. Henry Sudyanto (Ed.). Jln. Raya Jabon Km Mojoanyar Mojokerto: STikes Majapahit Mojokerto.
- Santy, G. W., Ruming, B. I., Marliana, Y., & Lutfia, E. (2023). Efektifitas Metode Demonstrasi dan Video Tentang Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu SC di Ruang Bersalin RSUD NTB. *MS Jou (Midwifery Student Journal)*, 2, 1-12.
- Sari, W. I. (2019). Gambaran Peran Bdan Dalam Mendukung Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Padang Bulan KOta Medan. *Menara Ilmu*, Vol. XIII, 39-45.
- Sarika, Eka, & Amelia. (2022). Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Produksi ASI Pada Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Muaddah, S.Si.T Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol.8, 1573-1584.
- Siregar, Y. R. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Saly Kecamatan Medan Temb.
- Sugiyanti, Mintaningtyas, S. I., J, P., Pihahay, & Iryani, D. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Sorong*, Vol 2, 11-19.
- Sugiyono . (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Jl. Gegerjkaleng, Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukma, F., Hidayati, E., & Jamil, S. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Ulya, N., Ningsih, A. D., Yunadi, F. D., & Retnawati, M. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui (1 ed.). Jln.Rraya Wangandowo, Bojong Pekalongan Jawa Tengah: PT. Nasa Expanding Management .
- Wahyuningtyas, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Bidan Terhadap Pelayanan Syariah Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.